# HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 13 BANDARLAMPUNG

**(SKRIPSI)**

**OLEH**

**Novie Ria Sari**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2022**

# RELATIONSHIP OF PARENTAL COMMUNICATION PATTERNS TO STUDENT LEARNING BEHAVIOR IN CLASS XI OF STATE HIGH SCHOOL 13 BANDARLAMPUNG

**By**

**(*Novie Ria Sari, Berchah Pitoewas, Rohman*)**

## Abstract

The purpose of this study was to find out and analyze about the relationship of parental communication patterns to the learning behavior of students of grade XI of State High School 13 Bandar Lampung. The method used in this study is a quantitative descriptive approach. The sample in the study was 36 respondents. The prerequisite tests used in this study are the Normality Test, the Linearity Test and the Hypothesis Test. The data collection techniques used are questionnaires or questionnaires, interviews and documentation. The results of the study found that the relationship of family communication patterns with student learning behavior has a linear relationship seen from sig values. 0.304 > 0.05 thus this penelitain has a linear relationship. In addition, this study also has a normal distributed distribution of data seen at the T value the family communication pattern variable was 0.758 > of 0.05, and the T value at the learning behavior variable was 0.780 > 0.05, meaning that the data in the study was normally distributed. Furthermore, the results of the hypothesis test showed the value of r Count by 0.512 and r Table by 0.329 at a significant level of 5%, that means that the calculated r is greater than the table r. So the results of the hypothesis test submitted in this study can be said to be accepted or in other words there is a positive and significant relationship between family communication patterns and the learning behavior of students of class XI of State High School 13 Bandar Lampung.

**Keywords:** Family Communication Patterns, Learning Behaviors

# HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAN 13 BANDAR LAMPUNG

**Oleh :**
Novie Ria Sari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PPKn

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Novie Ria Sari**

NPM : **1513032078**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

**Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**
NIP 19611214 199303 1 001

Pembimbing II,

**Rohman, S.Pd., M.Pd.**
NIK. 231204840603101

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

**Yunisca Nurmalisa,S.Pd., M.Pd.**
NIP 19870602 200812 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H** .....

Sekretaris : **Rohman, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji :**Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd.** .....
Bukan Pembimbing

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 Maret 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

| | |
|---|---|
| Nama | : Novie Ria Sari |
| Npm | : 1513032078 |
| Prodi/Jurusan | : PPKN/IPS |
| Fakultas | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan |
| Alamat | : Jl. Kogob Perumahan Srimulyo Permai, Blok C No. 28, Negeri Sakti, Pesawaran, Lampung |

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 April 2022

METERAI TEMPEL

Novie Ria Sari
1513032078

Scanned by TapScanner

## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Gisting pada hari Senin Tanggal 24 November 1997, sebagai anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Drs. H. Sudarsono, M.M dan Ibu Hj. Andarwati S.Pd. Penulis memiliki dua orang adik yaitu, Sonda Zakia Umar dan Asa Andini Cahya. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis :

1. Taman Kanak-Kanak Aisiyah Gisting dari tahun 2002-2003
2. Sekolah Dasar Negeri 2 Gisting dari tahun 2003-2009.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gisting dari tahun 2009-2012
4. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Gisting dari tahun 2012-2015.

Setelah lulus di Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur MANDIRI pada tahun 2015.

Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA) pada periode 2016-2017. Penulis juga pernah menjadi Koordinator Acara Bela Negara FORDIKA

pada periode 2017-2018. Penulis juga pernah menjadi Penanggung Jawab Soal Olimpiade tingkat SMP pada Olimpiade PPKn Se-Provinsi Lampung 2018. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rantau Tijang, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus serta Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Pugung, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018 (selama 45 hari).

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kepada Allah SWT yang Maha baik, dan telah meridhoi penyusunan skripsi ini dengan banyak proses serta pelajaran yang disisipkan oleh NYA selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

Terimakasih yang tak terhitung untuk kedua orang tua dan keluarga tercinta:

**Ayah ku Drs. H. Sudarsono, M.M. dan Ummi ku Hj. Andarwati, S.Pd**

**Serta Adikku Tersayang Sonda Zakia Umar dan Asa Andini Cahya**

Terimakasih kepada para dosen dan Civitas Akademika yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan dan doa. Untuk selalu membanggakan Almamater tercinta Universitas Lampung

## MOTTO

*"Setiap orang memiliki seni dan jalannya sendiri dalam menyelesaikan masalah, jangan menyerah hanya karena masalah sepele. Percayalah Allah swt akan bantu dengan segala kemudahan-Nya"*

*(Drs. H. Sudarsono, M.M)*

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah swt, karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat akademis menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Skripsi dengan judul "*Hubungan Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI Di SMAN 13 Bandarlampung"* Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Umum Dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
7. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing utama. Terimaksih telah banyak memberikan nasihat yang sangat membangun dan memberikan semangat pada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan dan keselamatan pada bapak dan keluarga
9. Bapak Rohman, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing kedua. Terimakasih pak atas bimbingan, motivasi, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini, terimakasih juga untuk canda tawa yang selalu bapak berikan ketikan bimbingan. Semoga Allah swt menjaga kebaikan bapak beserta keluarga dimanapun.
10. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd selaku pembahas utama. Terimakasih untuk kritik, saran dan nasihat yang telah diberikan. Semoga Allah senantiasa menjaga ibu dan keluarga.
11. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembahas kedua. Terimakasih atas kritik, saran, dan nasehat yang selalu ibu berikan ketika bimbingan. Semoga Allah Swt menjaga ibu beserta keluarga.
12. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya yang sangat berharga selama masa perkuliahan.

13. Terimaksih untuk Ayahku Drs. H. Sudarsono, M.M tercinta,terkasih, tersayang dan tersabar dan Umiku tercinta,terkasih, tersayang dan tersabar Hj. Andarwati, S.Pd. terimakasih untuk cinta kasih dan sayang serta doa yang tak pernah putus untuk penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan segala apapun yang dikerjakan penulis. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan nikmat kesehatan dan rezeki untuk umi dan ayah serta dijaukan dari marabahaya. Aamiinn
14. Bapak Joko Purwanto, S.Pd selaku kepala SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang sudah memberikan izin kepada peneliti.
15. Ibu Dra. Hj. Muryani dan Ibu Betha Hartati, S.Pd selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang sudah meluangkan waktu nya, membimbing, serta saran yang diberikan semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah Swt.
16. Seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandarlampung terimakasih karena sudah menyambut dengan hangat, dan sangat membantu kakak dalam penelitian ini, canda tawa kalian tidak akan kakak lupakan.
17. AdikKu tercinta Sonda Zakia Umar (Abang) dan Asa Andini Cahya (Nca), terimaksih atas semangat yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu mempermudah jalan kalian mengejar cita-cita, semoga selalu menjadi orang yang berguna untuk semua orang, semoga segala kebaikan selalu bersama dengan kalian dan semoga Allah selalu melindungi mu dalam keadaan apapun.
18. Sahabat-sahabat ku"Kepompong Squad" Tuty Handayani S.Pd (Tuti), Putri Yuliana, S.Pd (Putri), Fitri Untari Ningrum S.Pd (Pitri), Dwi Yutika

Meria S.Pd (Tika), Dwi Ratna Sari, S.Pd., M.Pd ( Bunna) yang selalu ada disaat penulis membutuhkan, yang selalu memberi kritik dan saran yang membangun yang membuat penulis semakin termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini. Sahabatku yang selalu memberikan hiburan canda tawa, kenangan yang tidak mungkin bisa penulis lupakan. Semoga persahabatan ini bisa selalu langgeng dan semoga kalian selalu dalam lindungan Allah.

19. Teman-teman KKN Pugung (Ranjang Joss) Muhammad Abduh Putra P S.Pd (Bapak), Kun Hanifah S.Pd (Cun), Retno Wulandari S.Pd (Mba Eno), Dwi Kusdayanti, S.Pd (Uwik), Dwi Gesti Jayanti S.Pd., M.Pd (Bu Ges), Dicky Prasetya Saputra (Abang), Nata Winanda (Da Nata), Widya Cahyani, S.Pd (Miss Wiwid), Desi Setiasari, S.Pd (Desi), yang sudah memberikan banyak pengalaman yang berharga untuk penulis, mengajarkan sabar dan ikhlas menerima keadaan selama KKN, yang memberikan dukungan, semangat, motivasi, canda tawa, kenangan, yang tidak mungkin bisa penulis lupakan. Teman-teman yang bisa membangkitkan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih, merasa sangat bersyukur bisa mengenal kalian yang beranekaragam. Semoga pertemanan ini tidak pernah putus, semangat sebentar lagi menyandang gelar S.Pd .
20. Sahabat-sahabat terbaik dan terspesial Riska Karlina (my Bee), Vivi Kusuma Winahyu, A.Md Keb (Mba Pilus), Rizky Ardi Pratama, S.M (Panjul/Ujo) dan Tia Malinda Abrien S.Pd (Katia). Yang selalu ada saat penulis sedang dilanda masalah, memberikan semangat dan motivasi

untuk segera menyelesaikan skripsi. Nasehat kalian tidak akan pernah penulis lupakan.

21. Teman-teman semasa perkuliahan Arisa Audina (Icha), Khoharudin (Abang Uwo), Suryani Ammar M, S.Pd (Yanski), Otia Sari S.Pd (Teh Ot), Shelvy Oktavia S.Pd (Yunda Vi), Desi Safitri S.Pd (Nces), Lemuel Kevin Aegeng Laverna, S.Pd (Ndut), Dhias Prabas Woro, S.Pd (Dhias), Mulyanti, S.Pd (Mul), Ghita Sephita Ayu Wahyuni, S.Pd (Mba Ghit), Miftahul Hidayati, S.Pd (Mba Unyil) Nyoman Atyani, S.Pd (Nyomen), terimakasih sudah memberi warna-warni selama perkuliahan, terimakasih atas dukungan dan kritik yang diberikan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
22. Teman-teman PMR SMAMGist Shelly Ayu Meldian (Mba Ai), Eka Ayu ZR, S.Pd (Eka), Arina Khuzainar, S.Pd (Arina), Agus Hadi Mahmud, S.Pd (Agus), Indri Febriyanti, S.Pd (Njo), Najibullah (Pak Bulloh), Edo, Fiqri Haikal (Cici/ Ucil), Antonius (Anton Ndut), Tri Ratno S.Pd., M.Pd (Kak Tri), Euis Miftakhul Maulla S.M (Teteh Euis), terimakasih karena selalu ada disaat penulis sedang gabut, galau dan butuh piknik. Kalian selalu ada untuk menghibur, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah semangat mengejar cita-cita
23. Seluruh teman – teman PPKn 2015 yang berjiwa Pancasila yang telah menemani semasa perkuliahan, berpatisipasi, membantu, serta kenangan suasana ketika kuliah yang akan selalu penulis rindukan. Sangat bersyukur bisa mengenal kalian yang beranekaragam tetapi tetap satu.

24. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mempermudah penulis.
25. Serta almamater tercinta Universitas Lampung

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini ditulis dengan usaha yang maksimal sesuai dengan kemampuan peneliti. Jika masih terdapat banyak kekurangan, dapat dijadikan evaluasi atau penelitian lanjutan. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Maret 2022

Penulis

Novie Ria Sari
1513032078

## DAFTAR ISI


**Halaman**

**I. PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 6
C. Pembatasan Masalah ..... 6
D. Rumusan Masalah ..... 7
E. Tujuan Penelitian ..... 7
F. Kegunaan Penelitian ..... 7
1. Kegunaan Teoritis ..... 7
2. Kegunaan Praktis ..... 7
G. Ruang Lingkup Penelitian ..... 8
1. Ruang Lingkup Subyek ..... 8
2. Ruang Lingkup Objek ..... 8
3. Ruang Lingkup Tempat ..... 8
4. Ruang Lingkup Waktu ..... 8

**II. TINJAUAN PUSTAKA**
A. Deskripsi Teori ..... 9
1. Tinjauan Umum Tentang Keluarga ..... 9
a. Definisi Keluarga ..... 9
b. Tugas Perkembangan Keluarga Dengan Anak ..... 10
2. Tinjauan tentang Pola Komunikasi Keluarga ..... 11
a. Definisi Komunikasi ..... 11
b. Pola Komunikasi Keluarga ..... 12
c. Bentuk Pola Komunikasi ..... 12
3. Tinjauan Tentang Remaja ..... 15
a. Pengertian Remaja ..... 15
b. Ciri Khas Masa Remaja ..... 16
4. Tinjauan Tentang Perilaku Belajar ..... 17
a. Pengertian Perilaku ..... 17
b. Pengertian Perilaku Belajar ..... 17
c. Perwujudan perilaku belajar ..... 19
d. Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar ..... 23
B. Kajian Penelitian Relevan ..... 25
1. Tingkat Lokal ..... 25
2. Tingkat Nasional ..... 26
C. Kerangka Pikir ..... 27
D. Hipotesis ..... 29

**III. METODE PENELITIAN**
A. Jenis Penelitian ..... 30
B. Populasi dan Sampel ..... 31
1. Populasi ..... 31
2. Sampel ..... 32
C. Variabel Penelitian ..... 32
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional ..... 33
1. Definisi konseptual ..... 33
2. Definisi operasional ..... 34
E. Rencana Pengukuran Variabel ..... 35
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 36
1. Angket ..... 36
2. Wawancara ..... 37
3. Dokumentasi ..... 37
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas ..... 38
1. Uji Validitas ..... 38
2. Uji Reliabilitas ..... 39
H. Teknik Analisis Data ..... 43
1. Uji Normalitas ..... 43
2. Uji Linearitas ..... 44
3. Uji Hipotesis ..... 45
I. Langkah-Langkah Penelitian ..... 45
1. Persiapan Pengajuan Judul ..... 45
2. Penelitian Pendahuluan ..... 46
3. Pengajuan Rencana Penelitian ..... 46
4. Pelaksanaan Penelitian ..... 47
**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 48
B. Visi Dan Misi SMA N 13 Bandar Lampung ..... 51
C. Deskripsi data ..... 51
1. Pengumpulan Data ..... 51
2. Penyajian Data ..... 52
a. Pola Komunikasi Keluarga ..... 52
1) Pola Komunikasi Kesamaan ..... 52
2) Pola Komunikasi Seimbang Terpisah ..... 55
3) Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah ..... 58
4) Pola Komunikasi Monopoli ..... 61
b. Perilaku Belajar Siswa ..... 67
1) Pengamatan ..... 67
2) Berfikir Asosiatif Dan Daya Ingat ..... 69
3) Berfikir Rasional Dan Kritis ..... 72
4) Apresiasi ..... 74
D. Pengujian Prasyarat Analisis ..... 80
E. Pembahasan ..... 86
F. Keterbatasan Penelitian ..... 95
**V. SIMPULAN DAN SARAN**
A. Simpulan ..... 96
B. Saran ..... 97

**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung ..... 31

3.2 Distribusi Sampel Penelitian Siswa Kelas XI SMAN 13 Bandarlampung..... 32

3.3 Distribusi Skor Uji Coba Angket 10 Orang Di Luar Responden Untuk Item Ganjil (X) ..... 40

3.4 Distribusi Skor Hasil Uji Coba Angket 10 Orang Di Luar Responden Untuk Item Genap (Y) ..... 40

3.5 Distribusi Antara Item Ganjil ( X) Dan Item Genap (Y) Dari Uji Coba Angket Kepada 10 Responden Di Luar Populasi ..... 41

4.1 Daftar Nama Pengajar di SMA Negeri 13 Bandar Lampung..... 49

4.2 Sarana Prasarana..... 50

4.3 Data Rombongan Kelas ..... 50

4.4 Distribusi Skor Hasil Angket Dari Indikator Pola Komunikasi Kesamaan..... 52

4.5 Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pola Komunikasi Kesamaan..... 54

4.6 Distribusi Skor Hasil Angket Dari Indikator Pola Komunikasi Seimbang Terpisah ..... 55

4.7 Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pola Komunikasi Seimbang Terpisah ..... 57

4.8 Distribusi Skor Hasil Angket Dari Indikator Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah ..... 58

4.9 Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah ..... 60

4.10 Distribusi Skor Hasil Angket Dari Indikator Pola Komunikasi Monopoli ..... 61

4.11 Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pola Komunikasi Monopoli ..... 63

4.12 Distribusi Skor Hasil Angket Dari Variabel Pola Komunikasi Keluarga ..... 64
4.13 Distribusi Frekuensi Dari Variabel Pola Komunikasi Keluarga .. 66

4.14 Distribusi Skor Hasil Angket Dari Indikator Pengamatan ..... 67

4.15 Distribusi Frekuensi Dari Indikator Pengamatan ..... 69

4.16 Distribusi Skor Hasil Angket Dari Indikator Berfikir Asosiatif dan Daya Ingat ..... 70
4.17 Distribusi Frekuensi Dari Indikator Berfikir Asosiatif dan Daya Ingat ..... 72
4.18 Distribusi Skor Hasil Angket Dari Indikator Berfikir Rasional dan Kritis ..... 72
4.19 Distribusi Frekuensi Dari Indikator Berfikir Rasional dan Kritis..... 74
4.20 Distribusi Skor Hasil Angket Dari Indikator Apresiasi ..... 75

4.21 Distribusi Frekuensi Dari Indikator Apresiasi ..... 77

4.22 Distribusi Skor Angket Variabel Perilaku Belajar Siswa (Y)..... 78

4.23 Distribusi Frekuensi Dari Variabel Perilaku Belajar ..... 80

4.24 Nilai D Variable Pola Komunikasi Keluarga..... 81

4.25 Nilai T Variabel Pola Komunikasi Keluarga ..... 82

4.26 Nilai D Variabel Perilaku Belajar Siswa..... 82

4.27 Nilai T Variabel Perilaku Belajar Siswa ..... 83

4.28 Hasil Uji Normalitas ..... 84

4.29 Hasil Uji Liniearitas ..... 84

4.30 Uji Hipotesis ..... 85

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pikir ..... 28

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Surat Pengajuan Rencana Judul
2. Surat Pengesahan Judul Dan Susunan Komisi Pembimbing
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
5. Berita Acara Seminar Proposal
6. Rekapitulasi Nilai Seminar Proposal
7. Kartu Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing1
8. Kartu Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing 2
9. Kartu Perbaikan Seminar Proposal Pembahas 1
10. Kartu Perbaikan Seminar Proposal Pembahas 2
11. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing 1
12. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing 2
13. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembahas 1
14. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembahas 2
15. Surat Izin Penelitian
16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
17. Kisi-Kisi Angket Penelitian

18. Angket Penelitian
19. Berita Acara Seminar Hasil
20. Rekapitulasi Nilai Seminar Hasil
21. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing1
22. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing 2
23. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembahas 1
24. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembahas 2
25. Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing 1
26. Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing 2
27. Rekomendasi  Perbaikan Seminar Hasil Pembahas 1
28. Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembahas 2
29. Dokumentasi

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dalam diri manusia, pendidikan bukan hanya didapatkan dari sekolah saja melainkan dari luar sekolah. Dengan melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta dapat berfikir cerdas, logis dan rasional. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sisdiknas yang menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan sebagai berikut,

> Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dan dijelaskan dalam pasal lain dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 ayat 1 tentang sisdiknas menjelaskan bahwa Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berahlak mulia, sehat, berilmu cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, lembaga pendidikan perlu melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan pendidikan dan mengajak serta warga masyarakat ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di Negara Indonesia. Bila ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan.

Pada tingkatan apa pun proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu hakikatnya sama saja. Perbedaannya hanya pada jenis pesan serta kualitas yang di sampaikan oleh pengajar kepada si pelajar. Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuan atau efek yang diharapkan. Tujuan komunikasi bersifat umum sedangkan tujuan pendidikan bersifat khusus. Dalam meningkatkan pendidikan tersebut maka harus ada pendidikan terstruktur dalam tiap satuan pendidikan yaitu satuan pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi.

Dalam suatu keluarga, peran ibu adalah sebagai "*Madrosatul Awlad* atau Ustadzah bagi anak-anaknya" sebelum anak dimasukkan kedalam sekolah formal biasanya akan diajarkan oleh orang yang ada sekitarnya terutama keluarga. Dari dalam lingkungan keluarga anak mulai diajarkan membaca, menulis dan berhitung serta lainnya. Seiring berjalannya waktu anak akan mulai bisa membaca, menulis dan berhitung  dan bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya. Dari kejadian ini ia akan mengalami beberapa perubahan dalam hidupnya. Perubahan yang terjadi didalam diri anak mulai dari psikis, fisik dan lainya terjadi dengan seiring berjalannya waktu. Peran orang tua juga cukup penting dalam kelangsungan kehidupan masa depan sang anak. Karena keluarga lah yang pertama mengenalkan anak dalam norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Saat anak sudah memasuki usia untuk masuk disekolah formal biasa ia akan diajarkan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman-teman yang sebaya dengannya. Mulai dari bermain bersama dan belajar bersama. Dalam lingkungan pendidikan formal ini terjadi proses belajar mengajar antara murid dengan guru adanya transfer ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa. Proses pembelajaran yang optimal ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa atau peserta didik. Belajar pada dasarnya adalah proses aktivitas mental individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif.

Komunikasi bisa dilakukan apabila ada timbal balik antara komunikator dengan komunikan, apabila hanya satu yang berbicara tanpa adanya respon maka bisa dikatakan sebagai komunikasi linier atau hanya sejalan yang mana berarti komunikasi tersebut kurang efektif. Komunikasi dikatakan efektif apabila kedua belah pihak memberikan respon antara satu dengan yang lainnya.

Di kehidupan masyarakat sendiri banyak jenis komunikasi yang sering dilakukan karena manusia merupakan mahluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Effendy (2011:9) menyebutkan komunikasi bisa diartikan sebagai kesamaan makna diantara 2 orang mengenai apa yang dibicarakan atau dipercakapkan. Terdapat dua macam komunikasi, yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah terjadi apabila hanya terdapat penerima informasi saja maupun pemberi informasi saja tanpa ada timbal balik dari kedua belah pihak, contohnya seperti saat melihat berita yang disiarkan ditelevisi dan pada saat mendengarkan siaran berita diradio. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi apabila terdapat pemberi informasi dan penerima informasi, serta terjadi timbal balik diantara keduanya misalnya ada dua orang atau lebih yang sedang berbicara atau berdiskusi.

Devito (2007: 277-278) mengungkapkan bahwa terdapat empat pola komunikasi keluarga, yaitu pola komunikasi persamaan, pola komunikasi seimbang terpisah, pola komunikasi tak seimbang terpisah, dan pola komunikasi monopoli. Sebagai contoh dalam pola komunikasi monopoli, hanya satu orang yang berhak mengambil keputusan dalam keluarga. Hal ini menyebabkan anggota keluarga yang lain tidak berhak menyuarakan pendapat atau turut berperan dalam pengambilan keputusan, yang mengakibatkan komunikasi keluarga cenderung menjadi komunikasi satu arah saja. Demikian juga dalam penanaman dan pengembangan nilai, nilai-nilai yang ditanamkan oleh pemegang kekuasaan mutlak diikuti oleh anggota keluarga yang lainnya karena komunikasi yang berlangsung hanya bersifat instruksi atau suruhan.

Dalam sebuah keluarga akan terdapat perbedaan pola komunikasi, seperti komunikasi yang terjadi pada suami terhadap istri, ayah terhadap anak, istri terhadap suami, ibu terhadap anak, anak terhadap orangtua, kakak terhadap adik, maupun adik terhadap kakak. Karena perbedaan pola komunikasi tersebut terkadang akan menjadikan komunikasi antarpribadi yang terjalin tidak berlangsung harmonis dan kecenderungan di salah satu pihak merasa superior antara pihak lainnya oleh sebab itu diperlukan pola komunikasi keluarga dan komunikasi antar pribadi yang mendalam. Pola komunikasi keluarga yang tidak harmonis ini dapat menimbulkan berbagai hal negatif yang berdampak pada anak di kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah keluarga akan terdapat perbedaan pola komunikasi, seperti komunikasi yang terjadi pada suami terhadap istri, ayah terhadap anak, istri terhadap suami, ibu terhadap anak, anak terhadap orangtua, kakak terhadap adik, maupun adik terhadap kakak. Karena perbedaan pola komunikasi tersebut terkadang akan menjadikan komunikasi antarpribadi yang terjalin tidak berlangsung harmonis dan kecenderungan di salah satu pihak merasa superior antara pihak lainya oleh sebab itu diperlukan pola komunikasi keluarga dan komunikasi antar pribadi yang mendalam.

Keluarga layaknya memberikan penanaman nilai-nilai yang dibutuhkan anak melalui suatu pola komunikasi yang sesuai sehingga komunikasi berjalan dengan baik, tercipta hubungan yang harmonis, serta pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan dapat diterima dan diamalkan dengan baik. Pada umumnya anak akan lebih banyak mencontoh dan meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang yang sering berada disekitarnya. Dan hal-hal baik tersebut akan dibawa kedalam lingkungan ia bermain dan belajar, contohnya adalah apabila orangtuanya mengajarkan untuk tidak sendawa dengan suara yang besar apabila sendawa dengan suara besar itu artinya tidak sopan nilai-nilai semacam inilah yang ditanamkan oleh orangtua kepada anaknya, maka apabila sang anak berada diluar rumah ia akan menerapkan hal tersebut, apabila teman bermainnya ada yang melakukan hal tersebut maka ia akan menegurnya serta berbicara bahwa itu tidak sopan.

Pola komunikasi yang terjadi di SMAN 13 Bandarlampung adalah komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, memang bisa dibilang tidak semua efektif mengingat ada kelas yang memiliki nilai yang direndah dibandingkan kelas lain, contohnya adalah pada kelas XI MIPA 2 dalam kelas ini menurut penuturan yang disampaikan oleh salah satu guru bidang studi yang mengajar di kelas tersebut bila dibandingkan dengan kelas MIPA yang lainnya nilai PKn di kelas tersebut termasuk yang paling rendah. Hal ini yang menjadi bahan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut penyebab terjadinya kesenjangan nilai yang terjadi pada kelas XI MIPA 2 ini.

Jika mengacu pada sebuah teori yang dikemukakan oleh Devito ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi, karena factor komunikasi yang kurang efektif antara guru dan peserta didiknya atau peserta didik dengan keluarganya. Hal tersebut sangat berpengaruh besar dalam kehidupannya di areal kelas, kehidupan pola komunikasi yang kurang baik akan terbawa sampai kesekolah dan mengakibatkan banyak hal-hal yang negative.

Seharusnya keluarga bisa mendukung dan mensupport apa yang sedang dikerjakan oleh sang anak, bukan mencela dan sebagainya. Karena apabila hal tersebut terjadi maka psikis sang anak akan terganggu, terlihat kecil namun dampak yang ditimbulkan akan sangat besar karena akan terbawa sampai dewasa apabila hal tersebut tidak diubah. Tidak hanya pihak keluarga yang berperan dalam hal ini sang guru pun harus dapat mengapresiasi segala yang dilakukan oleh siswa akan tetapi masih dalam konteks wajar. Bukan mengapresiasi dalam hal yang tidak wajar. Maka daripada itu penulis menarik judul " Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Belajar Siswa SMAN 13 Bandarlampung

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan yang berhungan dengan pola komunikasi keluarga dalam perilaku belajar siswa kelas di SMA N 13 Bandarlampung, yaitu.

1. Terjadinya pola komunikasi yang kurang harmonis antara orang tua dan menyebabkan anak dapat melakukan tindakan yang negative
2. Masih terdapat orangtua yang tidak mau mendengarkan pendapat yang diutarakan oleh anaknya
3. Kurangnya perhatian orangtua menyebabkan anak mencari perhatian ditempat lain
4. Kurang efektifnya komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik di kelas XI MIPA 2

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, penulis membatasi masalah penelitian pada dugaan "Adanya hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku belajar."

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dibuatlah suatu rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku belajar siswa kelas XI di SMAN 13 Bandarlampung?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku belajar siswa kelas XI di SMAN 13 Bandarlampung

## F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian tentang hubungan pola komunikasi keluarga dalam perilaku belajar siswa kelas XI di SMAN 13 Bandarlampung, hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya yang lebih baik. Penelitian ini menambah wawasan bagi penerapan dan bidang kajian pendidikan nilai dan moral khususnya keterkaitan antara pola komunikasi keluarga dan perilaku belajar siswa

2. Kegunaan Praktis

   a. Penelitian ini berguna untuk memotivasi diri dan meningkatkan kemampuan dalam hal pendidikan khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi para guru dan siswa yang berada didalam lingkungan sekolah.

   b. Bagi Pihak Sekolah

      1) Dapat memberikan informasi tambahan tentang siswa bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMAN 13 Bandarlampung.
      2) Guru PPKn dapat memahami hubungan antara pola komunikasi keluarga dan perilaku belajar pada siswa, sehingga diharapkan

bisa memahami perilaku siswa dan bisa membantu siswa dalam berperilaku dengan baik .

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk bahan acuan refleksi diri dan referensi dalam menyeselaikan masalahnya sehingga siswa mampu memahami dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai salah satu referensi guna mengadakan dan atau mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

1. Ruang Lingkup Subyek

   Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMAN 13 Bandarlampung

2. Ruang Lingkup Objek

   Objek dalam penelitian ini adalah hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku belajar siswa di SMAN 13 Bandarlampung

3. Ruang Lingkup Tempat

   Tempat penelitian ini sendiri dilakukan di SMAN 13 Bandarlampung

4. Ruang Lingkup Waktu

   Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung No 7275/ UN26.13/PN.01.00/2018 pada tanggal 16 Oktober 2018.

# II TINJAUAN TEORI

## A. Deskripsi Teori

### 1. Tinjauan Tentang Keluarga

#### a. Definisi Keluarga

Hamid (Herlita, 2012: 17) mengungkapkan bahwa keluarga adalah suatu sistem terbuka yang terdiri dari anggota-anggota yang paling terikat satu sama lain karena mempunyai hubungan darah dan dipengaruhi oleh adanya interaksi antara sistem tersebut dengan lingkungan eksternalnya dengan batasan-batasan seperti norma dan nilai yang dianut dalam keluarga, serta tempat dimana individu memulai hubungan interpersonal dengan lingkungannya, tempat pendidikan utama bagi individu, untuk belajar dan mengembangkan nilai, sikap, keyakinan, dan perilaku yang sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anggota keluarga.

Friedman (Suprajitno, 2004: 1) mendefinisikan keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterkaitan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Sayekti (Suprajitno, 2004: 1) berpendapat bahwa keluarga adalah suatu ikatan/persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri ataupun adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keluarga merupakan pengaruh penting bagi pembentukan perilaku bagi seorang anak, karena keluarga merupakan tempat untuk belajar berbagai hal yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga

membuat keluarga mempunyai tanggung jawab atau tugas mengenai pembinaan perilaku anak.

**Tugas Perkembangan Keluarga Dengan Anak**

Tugas perkembangan anak menurut Friedman dalam Herlita, 2012 dibagi menjadi 2, diantaranya yaitu:

1) Menyeimbangkan kebebasan dengan tanggung jawab ketika anak remaja menjadi dewasa dan semakin mandiri.

   Orangtua harus mengubah bentuk hubungannya dengan anak, dari suatu hubungan yang dependen ke arah hubungan yang semakin mandiri, dimana orangtua harus mengubah sistem yang ada pada keluarga dengan mengubah norma-norma serta tugas baru untuk kehidupan anak menjadi remaja, dan membebaskan anak agar semakin menjadi mandiri dan bertanggung jawab.
2) Berkomunikasi secara terbuka antara orangtua dengan anak. Terdapat gap atau kesenjangan antara umur anak dengan orangtua yang dapat menyebabkan perbedaan pola pikir serta nilai-nilai yang dianut anak dan orangtua, serta dapat menimbulkan konflik antar orangtua dengan anak. Komunikasi yang terbuka antar orangtua dan anak merupakan suatu hal yang penting untuk menghindari konflik tersebut.

   Berdasarkan beberapa tugas perkembangan keluarga tersebut, terdapat beberapa tugas penting yang perlu diperhatikan keluarga. Komunikasi merupakan salah satu hal penting dalam tugas perkembangan keluarga dengan anak. Anak sudah memiliki pikiran sendiri, dan ia mampu bertindak sesuai apa yang ia inginkan. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk mengetahui komunikasi yang diperlukan untuk membuat hubungan yang baik antara orangtua dengan anak.

## 2. Tinjauan Tentang Pola Komunikasi Keluarga

### a. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah proses tercapainya pengertian yang sama antara individu yang bertindak sebagi sumber dengan individu yang bertindak sebagai penerima (Nugroho, 2009: 11). Himstreet dan Baty (Purwanto, 2006: 3), menjelaskan komunikasi merupakan suatu proses informasi melalui sistem yang lazim, baik menggunakan simbol, sinyal, maupun tindakan atau perilaku yang dilakukan antar individu.

Suprapto (2009: 5) mengungkapkan proses komunikasi memiliki tujuan mencapai pengertian sama (mutual understanding) antara kedua pihak yang terlibat dalam komunikasi, terdapat komunikator sebagai pengirim pesan/informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Lebih lanjut pengertian utama komunikasi digolongkan menjadi tiga pengertian, diantaranya sebagai berikut:

a) Secara etimologis, menurut asal kata komunikasi berasal dari kata latin '*communicatio*' yang bersumber dari kata '*comminis*' yang berarti memiliki makna yang sama mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan.
b) Secara terminologis, komunikasi merupakan proses penyampaian informasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain.
c) Secara paradigmatik, komunikasi merupakan pola meliputi memiliki sejumlah komponen yang berhubungan/berkolerasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pengertian yang luas, komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud atau amanat kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. (Sutardi, 2007: 48). Berdasarkan penjelasan para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi yang sama antara dua individu atau lebih menggunakan saluran tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu.

**b. Pola Komunikasi Keluarga**

Rogers dan Kincaid (Wiryanto, 2004 : 6) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain,yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Istilah Pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Djamarah (2004: 1) mengungkapkan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Noller dan Flitzpatrick (Kurniawan, 2014: 10) berpendapat bahwa komunikasi keluarga sebagai proses mengembangkan (*interriset partisipantivitas) (intersubjecttivity)* dan pengaruh *(impact)* lewat pengguna simbol antara kelompok akrab yang memunculkan perasaan rumah *(sense of home)* dan identik kelompok, lengkap dengan ikatan kuat kesetiaan dan emosi, dan mengalami masa lalu dan masa depan. *Partisipantivitas (intersubjectivity)* adalah pembentukan arti yang dibagi atau proses untuk mengerti pihak lain dan dimengerti oleh mereka. Pengaruh *(impact)* adalah tingkat efektivitas suatu pesan alam mengubah kognisi, emosi, dan perilaku penerima.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pola komunikasi, peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain.

**c. Bentuk Pola Komunikasi**

Purwanto (2006: 39) mengungkapkan bahwa secara umum pola komunikasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, saluran komunikasi formal *(formal communications channel)* dan saluran komunikasi

nonformal *(informal communications channel).* Pada saluran komunikasi formal *(formal communications channel)* dapat ditemukan dalam struktur organisasi garis, fungsional, maupun matriks, akan terlihat berbagai macam kedudukan sesuai batas tanggung jawab dan wewenangnya. Saluran komunikasi formal dibagi lagi menjadi empat macam yaitu:

1) Komunikasi dari Atas ke Bawah
2) Komunikasi dari Bawah ke Atas
3) Komunikasi Horizontal
4) Komunikasi Vertikal

Sedangkan pada komunikasi nonformal (*informal communications channel*) orang-orang tanpa memperdulikan jenjang hierarki, pangkat dan kedudukan/jabatan, dapat berkomunikasi secara luas dan bersifat umum. Devito (2007: 277-278) mengungkapkan bahwa terdapat empat pola komunikasi keluarga, yaitu:

1) Pola Komunikasi Persamaan *(Equality Pattern)*

Dalam pola ini, setiap individu membagi kesempatan komunikasi secara merata dan seimbang, peran yang dimainkan setiap orang dalam keluarga adalah sama. Setiap orang dianggap sederajat dan setara kemampuannya, bebas mengemukakan ide-ide, opini, dan kepercayaan.

Komunikasi yang terjadi berjalan dengan jujur, terbuka, langsung, dan bebas dari pemisahan kekuasaan yang terjadi pada hubungan interpersonal lainnya. Komunikasi memperdalam pengenalan diri masing-masing, serta tingkah laku nonverbal seperti sentuhan dan kontak mata yang seimbang jumlahnya.

Setiap orang memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan. Konflik yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman. Masalah diamati dan dianalisa. Perbedaan pendapat tidak dilihat sebagai salah satu kurang dari yang lain tetapi sebagai benturan yang tidak terhindarkan dari ide- ide atau perbedaan nilai dan persepsi yang merupakan bagian dari hubungan jangka panjang. Dalam komunikasi ini berjalan secara timbal balik dan seimbang.

2) Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (*Balance Split Pattern*)

Dalam pola ini, persamaan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini setiap orang memegang kontrol atau kekuasaan dalam bidangnya masing-masing. Dalam pola ini, bisa jadi semua anggotanya memiliki kemampuan yang sama mengenai agama, kesehatan, seni, dan satu pihak tidak dianggap lebih dari yang lain. Konflik yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman karena setiap orang memiliki wilayah sendiri-sendiri.

3) Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)

Dalam pola ini satu orang mendominasi, satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari setengah wilayah komunikasi timbal balik. Satu orang yang mendominasi ini sering memegang kontrol serta dianggap lebih cerdas atau berpengetahuan lebih, sedangkan orang lain yang dianggap kurang cerdas atau berpengetahuan kurang berkompetisi dengan cara membiarkan pihak yang dianggap cerdas mendominasi membuat keputusan, memberi opini dengan bebas, memainkan kekuasaan untuk menjaga kontrol, dan jarang meminta pendapat yang lain kecuali untuk mendapatkan rasa aman bagi egonya sendiri atau sekedar meyakinkan pihak lain akan kehebatan argumennya. Sebaliknya, pihak yang lain bertanya, meminta pendapat dan berpegang pada pihak yang mendominasi dalam mengambil keputusan.

4) Pola Komunikasi Monopoli *(Monopoly Pattern)*

Satu orang dipandang sebagai penguasa, orang ini lebih bersifat memerintah daripada berkomunikasi, memberikan umpan balik orang lain. Pemegang kekuasaan tidak pernah meminta pendapat, dan ia berhak atas keputusan akhir. Dalam pola ini, jarang terjadi perdebatan dikarenakan komunikasi hanya didominasi oleh salah satu orang saja. Pihak yang dimonopoli meminta izin dan pendapat dari pemegang kuasa untuk mengambil keputusan, seperti halnya hubungan orang tua ke anak.

Pemegang kekuasaan mendapat kepuasan dengan perannya tersebut dengan cara menyuruh, membimbing, dan menjada pihak lain, sedangkan pihak lain itu mendapatkan kepuasan lewat pemenuhan kebutuhannya dan dengan tidak membuat keputusan sendiri sehingga ia tidak akan menanggung konsekuensi dari keputusan itu sama sekali.

Berdasarkan kajian tentang pola komunikasi keluarga di atas, peneliti menggunakan teori pola komunikasi keluarga yang dikembangkan oleh Devito, karena telah mengemukakan bentuk pola komunikasi yang dimana setiap bentuk pola komunikasi keluarga sangat berpengaruh pada perilaku belajar.

**3. Tinjauan Tentang Remaja**

**a. Pengertian Remaja**

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja atau dalam istilah asing yaitu adolescence yang berarti tumbuh kearah kematangan. Remaja adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Remaja adalah masa dimana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan mencapai kematangan seksual. Remaja juga mengalami kematangan secara fisik, psikologis, maupun sosial.

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10-12 tahun dan berakhir pada usia18 tahun hingga 22 tahun. Piaget (Subekti, 2016: 39) mengemukakan secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam hak. Siswa SMA 13 Bandar Lampung dengan usia 15-16 tahun. Usia tersebut menunjukkan masa remaja.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli penulis menyimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana seseorang mulai mengalami beberapa perubahan dalam dirinya, mulai dari psikis, fisik dan sosialnya. Dan masa remaja memili rentang usia yang dimulai dari 10 hingga 19 tahun.

**b. Ciri Khas Masa Remaja**

Ciri khas dari remaja menurut Hurlock (Subekti, 2016: 39), yaitu:

1) Masa remaja sebagai periode penting
   Merupakan periode yang berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku. Terjadi perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat.
2) Masa remaja sebagai periode peralihan
   Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan mereka meninggalkan bekas sebelumnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.
3) Masa remaja sebagai periode perubahan
   Tingkat perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik yang terjadi sangat pesat.
4) Usia bermasalah
   Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalahnya sendiri, menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan apa yang mereka harapkan.
5) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
   Stereotip bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggungjawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja normal. Stereotip tersebut juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

6) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Hal ini menyebabkan tingginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja.

7) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mulai gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

**4. Tinjauan Tentang Perilaku Belajar**

**a. Pengertian Perilaku**

Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari suatu pola reaksi (Chaplin dalam Kartono,1999:53). Perilaku menurut (Walgito, 2005: 168) adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu terdapat dalam segi kognitif, afektif dan dalam segi psikomotorik. Menurut Notoatmojo, 2007 perilaku adalah tindakan dari manusia sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah suatu tingkah laku seseorang sebagai respon dari lingkungan sekitarnya. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua aktivitas manusia yang diamati secara langsung maupun tak langsung.

**b. Pengertian Perilaku Belajar**

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Konsep dan pengertian belajar sendiri sangat beragam, tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar sendiri diartikan sebagai perubahan yang secara relative berlangsung lama perilaku

yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman (Davidoff, 1998:178). Menurut Morgan Dkk (dikutip oleh Walgito, 2003:166), memberikan definisi tentang belajar sebagai berikut: belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relative menetap pada perilaku yang terjadi sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Hal yang muncul dalam definisi adalah bahwa perubahan perilaku atau *performance* itu *relative* permanen.

Disamping itu juga dikemukakan bahwa perubahan perilaku itu sebagai akibat belajar karena latihan *(practice)* atau karena pengalaman *(experience)*. Pada pengertian latihan dibutuhkan suatu usaha dari individu yang bersangkutan, sedangkan pada pengertian pengalaman usaha tersebut tidak perlu diperlukan. Ini mengandung arti bahwa dengan pengalaman seseorang atau individu dapat berubah perilakunya, disamping perubahan itu dapat disebabkan oleh karena latihan.

Skinner memberikan definisi belajar sebagai sebuah proses adaptasi perilaku yang progresif. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi ke arah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya (dikutip oleh Walgito, 2003:166).

Menurut Syah (2005: 92) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian itu perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan,

keadaan gila, mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Meskipun secara teoritis belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan tingkah laku organisme dapat dianggap belajar. Perubahan yang timbul karena proses belajar sudah tentu memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas. Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain psikologi pendidikan oleh Suryabrata, (1984: 32) disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

1) Perubahan itu intensional
2) Perubahan itu positif dan aktif
3) Perubahan itu efektif dan fungsional.

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Ada yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu. Bahkan, hasil dari seseorang belajar itu dapat langsung kelihatan, tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.

**c. Perwujudan Perilaku Belajar**

Menurut Syah 2005:118 dalam memahami arti belajar dan inti dasar perubahan sikap karena belajar, para ahli sependapat bahwa perilaku belajar diwujudkan dalam Sembilan bentuk, yaitu: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional dan kritis, sikap, inhibsi, apresiasi dan tingkah laku afektif. Adapun penjabaran dari ke Sembilan bentuk perilaku belajar adalah:

1) Kebiasaan, setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaanya akan berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan, karena proses penyusutan inilah muncul muncul suatu pola bertingkah baru yang relative menetap dan otomatis.
2) Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular)* yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil. Disamping itu, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motoric melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya,orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.
3) Pengamatan, adalah proses menerima, menafsirkan dan memberikan arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar, obyektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan pengertian yang salah pula.
4) Berfikir asosiatif dan daya ingat, secara sederhana dapat diartikan berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berfikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan

antara rangsangan dengan respon. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Disamping itu daya ingat pun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang dia hadapi.

5) Berfikir rasional dan kritis, adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berfikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*). Dalam berfikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan. Dalam hal berfikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.
6) Sikap, dalam arti yang sempit diartikan sebagai pandangan atau kecenderungan mental. Sikap adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu obyek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7) Inhibisi, secara ringkas diartikan sebagai upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam hal belajar yang dimaksud dengan inhibisi adalah kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan siswa dalam melakukan inhibisi pada umumnya diperoleh lewat proses belajar. Oleh sebab itu, makna danperwujudan perilaku belajar seseorang siswa akan tampak pula dalam kemampuannya melakukan inhibisi ini.
8) Apresiasi, pada dasarnya berarti suatu pertimbangan *(judgment)* mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur.apresiasi adalah gejala ranah efektif yang pada umumnya ditunjukkan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, *music*, lukis, drama dan sebagainya. Tingkat apresiasi seseorang siswa terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Dengan demikian, pada dasarnya, seorang siswa baru akan memiliki apresiasi yang memadai terhadap obyek tertentu apabila sebelumnya ia telah mempelajari materi yang berkaitan dengan obyek yang dianggap mengandung nilai penting dan indah tersebut.
9) Tingkah laku afektif, adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karenanya, dia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan perilaku belajar terwujud dalam bentuk kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan

daya ingat, berfikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi dan tingkah laku afektif. Dari kesembilan bentuk perilaku belajar, penulis hanya mengambil empat bentuk sebagai aspek dalam pembuatan skala sikap, yaitu pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional dan kritis, dan apresiasi. Alasannya adalah karena didalam aspek tersebut sudah mewakili secara keseluruhan. Peneliti hanya mengambil satu teori dari satu tokoh saja karena tokoh tersebut dalam bukunya sudah merangkum pendapat dari beberapa tokoh yang lainnya.

**d. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar**

Menurut Syah (2005:132), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dapat dibedakan kedalam beberapa faktor yaitu :

1) Faktor internal siswa
   a) Fisiologis
      Tonus jasmani
      Yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.
   b) Psikologis
   1) Inteligensi
      Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat.
   2) Sikap
      Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

3) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam dirinya sendiri yang artinya berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global itu bakat mirip dengan inteligensi.

4) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme-baik manusia maupun hewan-yang mendorongnya berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya *(energizer)* untuk bertingkah laku secara terarah.

2) Faktor eksternal siswa

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah berati seperti guru dan teman sekelas, yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa sehingga menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan siswa itu sendiri, karena sifat-sifat dan pengelolaan keluarga semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai nantinya.

b) Lingkungan Non-Sosial

Lingkungan non-sosial yang termasuk disini adalah : gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan

waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan secara panjang lebar pada penjabaran sebelumnya, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar adalah faktor internal yang terdiri dari fisiologis dan psikologis, faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial, dan yang terakhir faktor pendekatan belajar siswa. Peneliti hanya mengambil satu teori dari satu tokoh saja yaitu milik Syah, karena tokoh tersebut dalam bukunya sudah merangkum pendapat-pendapat tokoh yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat faktor internal dan eksternal sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku belajar.

## B. Kajian Penelitian Relevan

### 1. Penelitian Lokal

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah milik Umi Tarsih dengan judul " Perubahan Perilaku Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Menggunakan Model Pertemuan Kelas " tujuan penelitian tersebut adalah mengkaji perubahan dalam pembelajaran PKn dengan model pertemuan kelas agar menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 4 siklus dengan model pertemuan kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perubahan perilaku belajar siswa dengan model pertemuan kelas telah ditempuh melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi dan revisi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku belajar pada setiap siklus. Tindakan perubahan perilaku dilakukan dengan menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri maupun kelompok yaitu siswa sebagai tim ahli mampu memberikan penjelasan, dan siswa sebagai anggota tim secara berkelompok berkeliling ke tim ahli yang lain agar mampu berdiskusi bersama tim ahli, sehingga setiap siswa bertanggungjawab terhadap tugasnya. Kesamaan yang dimiliki oleh Umi Tarsih dengan peneliti adalah pada variabel perilaku belajar.

**2. Penelitian Nasional**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah milik Sharif Bagus Suprobo dengan judul "Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Agresif Siswa SMA TIGA MARET (GAMA)" tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi sebagai teknik analisis data.

Subyek yang dipakai pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Tiga Maret Yogyakarta sejumlah 120 siswa. Pengambilan data menggunakan angket dengan menggunakan teknik random sampling, yang digunakan untuk mengetahui pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif. Analisis data menggunakan uji normalitas ini yaitu uji *one sample Kolmogorov-smirnov* dan uji linearitas.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : (1) variabel pola komunikasi keluarga mempunyai nilai signifikan sebesar 0,746 > 0,05 artinya adalah data terdistribusi normal. Variabel perilaku agresif siswa juga mempunyai nilai signifikan 0,060 > 0,05 artinya data terdistribusi normal. (2) menunjukkan nilai sig sebesar 0,072 0> 0,05. Dengan demikian variabel pola komunikasi keluarga dan perilaku agresif dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linier. Hasil hipotesis

penelitian ini adalah nilai r hitung sebesar -0,234 dan nilai signifikan sebesar 0,010 < 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pola komunikasi dalam keluarga berhubungan negatif signifikan dengan perilaku agresif siswa. Semakin baik pola komunikasi dalam keluarga maka akan semakin rendah perilaku agresif siswa. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima, atau dengan kata lain "ada hubungan negatif antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku agresif siswa di SMA Tiga Maret Yogyakarta".

## C. Kerangka Pikir

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai mahluk sosial manusia memerlukan komunikasi, karena dengan berkomunikasi manusia akan lebih mengenal antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi memiliki banyak sekali macamnya karena pada dasarnya komunikasi yang dilakukan oleh orang akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam komunikasi sendiri dikenal adanya pola komunikasi. Pola yang terjalin antara yang satu dengan yang lainnya. Seperti pola komunikasi antara orangtua dan anaknya, pola komunikasi semacam ini akan terjalin mulai dari si anak masih kecil sampai si anak tumbuh besar. Komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak sedikit banyak akan menghasilkan sesuatu dalam diri si anak. Misalnya pada komunikasi orang tua dalam mengajarkan sesuatu pada anak, maka akan timbul beberapa perilaku belajar pada diri anak. Perilaku belajar ini akan timbul secara maksimal dengan dari perwujudan perilaku belajar. Anak mulai bisa bicara dengan lancer karena terus belajar dan belajar orang tua yang mengajari anak mulai dari belum bisa melakukan apapun menjadi bisa melakukan apapun.

Pola komunikasi antara anak dan orangtua biasanya terjalin terus menerus dan tidak terputus. Anak sedikit banyak belajar dari kebiasaan yang dilakukan oleh orangtuanya dirumah. Anak pun mulai pandai menirukan beberapa gerakan yang diajarkan oleh orangtuanya. Pada dasarnya ada

banyak factor yang mempengaruhi perilaku belajar anak. Segala jenis masukan *(input)* yang terdiri dari masukan mentah, masukan instrument dan masukan lingkungan akan berinteraksi dalam proses belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar. Para ahli memberikan definisi tentang belajar merupakan suatu proses. Prosesnya sendiri tidak Nampak, namun hasil akhirnya akan Nampak. Belajar adalah suatu proses, maka dalam belajar muncul berbagai masukan yang akan diproses sehingga mencapai sebuah hasil. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi dalam diri individu yang disebabkan karena latihan dan pengalaman. Berdasarkan kerangka pikir diatas

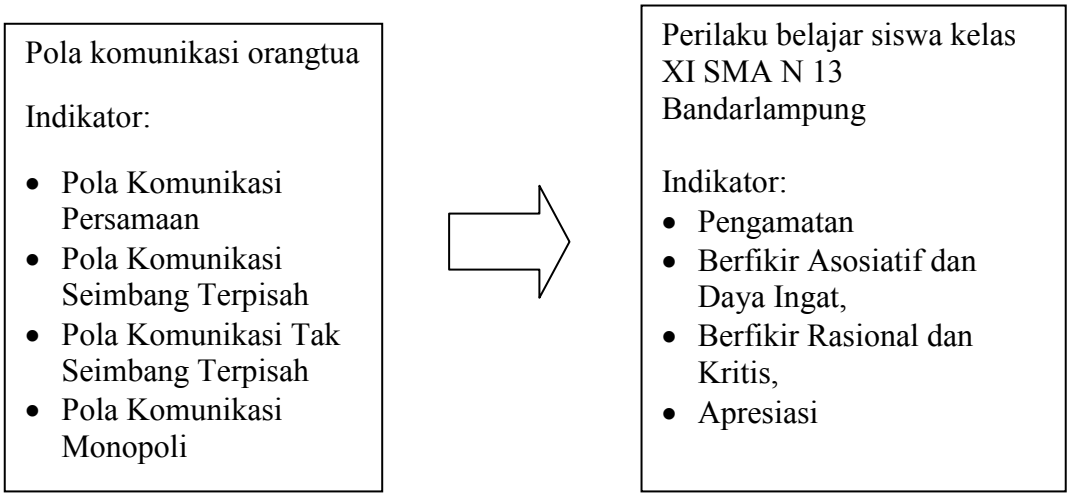


**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## D. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010: 110) dalam Suryani Ammar Makruf menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbuki melalui data yang terkumpul. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu permasalahan yang terjadi. Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 = tidak adanya hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku belajar siswa kelas XI di SMAN 13 Bandar Lampung

H1 = adanya hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku belajar siswa kelas XI di SMAN 13 Bandar Lampung

# III. METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan hal yang paling mendasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Correlation Studies*. Menurut Arikunto (2010) pendekatan korelasi atau yang biasa disebut dengan penelitian sebab akibat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dibangun dengan teori yang sudah matang, yang berfungsi untuk mengetahui, meramalkan dan mengontrol suatu fenomena. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment*.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Kata populasi sangat diperlukan dalam penelitian untuk menyebutkan suatu objek. Sugiono (2016 : 117 ) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Setyosari (2015 : 221) populasi merupakan "keseluruhan dari obyek, orang, peristiwa atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian". Menurut Subagyo dalam Suryani Ammar M. menjelaskan bahwa "populasi merupakan obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data".

Dari beberapa pendapat diatas, populasi terdiri atas subyek atau obyek penelitian yang menjadi sasaran yang harus memenuhi karakteristik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah siwa kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung yang berjumlah 358 orang. Data jumlah siswa tersebut peneliti dapatkan dari data online dapodik SMAN 13 Bandar Lampung.

**Table 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung**

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|---|---|---|
| 1 | XI MIPA1 | 32 Siswa |
| 2 | XI MIPA 2 | 32 Siswa |
| 3 | XI MIPA 3 | 32 Siswa |
| 4 | XI MIPA 4 | 35 Siswa |
| 5 | XI MIPA 5 | 32 Siswa |
| 6 | XI MIPA 6 | 33 Siswa |
| 7 | XI IPS 1 | 32 Siswa |
| 8 | XI IPS 2 | 32 Siswa |
| 9 | XI IPS 3 | 32 Siswa |
| 10 | XI IPS 4 | 32 Siswa |
| 11 | XI IPS 5 | 32 Siswa |
| **Jumlah** | | **356 Siswa** |

*Sumber: Dapodik SMAN 13 Bandar Lampung*

**2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian bertujuan untuk menentukan jumlah dari subyek (siswa atau mahasiswa) yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2013 : 174) menyatakan bahwa sampel penelitian merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Penelitian yang apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau bisa lebih. Sedangkan sampel penelitian menurut Sugiono (2016 : 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini subyek yang akan diteliti adalah siswa SMAN 13 Bandar Lampung sebanyak 36 siswa.. Peneliti mengambil sampel sebanyak 10 %.

**Tabel. 3. 2 Distribusi Sampel Penelitian Pada Siswa Kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung.**

| No | Kelas | Perhitungan | Pembulatan |
|---|---|---|---|
| 1 | XI MIPA1 | 32 Siswa X 10% = 3,2 | 3 |
| 2 | XI MIPA 2 | 32 Siswa X 10 % = 3,2 | 3 |
| 3 | XI MIPA 3 | 32 Siswa X 10 % = 3,2 | 3 |
| 4 | XI MIPA 4 | 35 Siswa X 10 % = 3,5 | 4 |
| 5 | XI MIPA 5 | 32 Siswa X 10% = 3,2 | 3 |
| 6 | XI MIPA 6 | 33 Siswa X 10% = 3,3 | 3 |
| 7 | XI IPS 1 | 32 Siswa X 10% = 3,2 | 3 |
| 8 | XI IPS 2 | 32 Siswa X 10% = 3,2 | 3 |
| 9 | XI IPS 3 | 32 Siswa X 10% = 3,2 | 3 |
| 10 | XI IPS 4 | 32 Siswa X 10% = 3,2 | 3 |
| 11 | XI IPS 5 | 32 Siswa X 10 % = 3,2 | 3 |
| **Jumlah** | | **356 siswa X 10 % = 35,6 Siswa** | **36 Siswa** |

*Sumber : Hasil Dari Perhitungan Peneliti*

## C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Sugiono (2016: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam

variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (*variabel dependen*) dan variabel bebas (*variabel independen).*

Variabel *independen* atau biasa disebut dengan variabel bebas merupakan sebagai stimulus, *predictor* dan *antecedent*. Sugiono (2016: 61) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas merupakan Pola Komunikasi Keluarga (X).

Variabel *dependen* atau yang biasa disebut dengan variabel terikat merupakan sebagai *output,* kriteria dan konsekuensi. Sugiono (2016 : 61) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Perilaku Belajar Siswa SMAN 13 Bandar Lampung (Y).

## D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pola Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi keluarga adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Pola komunikasi keluarga adalah sebagai proses mengembangkan *interriset partisipantivitas* dan pengaruh lewat penggunaan simbol antara kelompok akrab yang memunculkan perasaan rumah dan identik kelompok, lengkap dengan ikatan kuat kesetiaan dan emosi, dan mengalami masa lalu dan masa depan.

#### b. Perilaku Belajar

Perilaku belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perilaku belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku karena perubahan tingkah laku

seseorang dalam proses belajar disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu dan perubahan perilaku tersebut tidak bisa dijelaskan atas dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang.

**2. Definisi Operasional**

Menurut Sugiono dalam Suprobo 2018 definisi operasional adalah penetuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Sedangkan cara pengukuran adalah cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya.

**a. Pola Komunikasi Keluarga**

Pola komunikasi keluarga adalah komunikasi yang dilakukan dalam intern keluarga, suatu bentuk pada proses tukar menukar perasaan, keinginan, kebutuhan-kebutuhan dan opini-opini yang dilakukan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Indikator :

1) Pola Komunikasi Persamaan
2) Pola Komunikasi Seimbang Terpisah
3) Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah
4) Pola Komunikasi Monopoli

**b. Perilaku Belajar**

Perilaku belajar merupakan segala reaksi atau perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar baik meliputi perbuatan belajar dalam hal memecahkan masalah, membuat rangkaian dan lain sebagainya, akan tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar, akan tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar, ini berarti berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan

pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah ataupun keluarganya sendiri.

Indikator :

1) Pengamatan
2) Berfikir Asosiatif dan Daya Ingat
3) Berfikir Rasional dan Kritis
4) Apresiasi

**E. Rencana Pengukuran Variabel**

Mengukur variabel tentang Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Belajar Siswa SMAN 13 Bandar Lampung Variabel (X) adalah Pola Komunikasi Keluarga dan Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung variabel (Y) adalah. dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah:

Variabel (X) Pola Komunikasi Keluarga

Indikator :
Pola Komunikasi Persamaan
Pola Komunikasi Seimbang Terpisah
Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah
Pola Komunikasi Monopoli

Variabel (Y) Perilaku Belajar Siswa Kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung

Indikator :
Pengamatan
Berfikir Asosiatif dan Daya Ingat
Berfikir Rasional dan Kritis
Apresiasi

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2013: 126) adalah cara –cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Kuesioner (Angket)

Menurut Azwar (2005: 19) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Siregar (2013: 44) mendefinisikan bahwa kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang didalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada.

Sedangkan menurut Fathoni dalam Suryani Ammar M. (2011: 111) berpendapat bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner (daftar pertanyaan/ isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Dari uraian diatas diketahui bahwa angket menjadi tehnik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat dari responden dengan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu, setelah itu responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi atau dijawab oleh responden.

Adapun angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi-informasi mengenai pola komunikasi orangtua dengan perilaku belajar siswa. Angket yang dipilih dalam

penelitian ini adalah angket tertutup yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang terjadi. Dalam angket ini memiliki 3 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot skor yang berbeda-beda, yaitu,

Untuk jawaban yang sering diberikan nilai 3.

Untuk jawaban yang kadang-kadang diberikan nilai 2.

Untuk jawaban yang tidak pernah diberikan nilai 1.

**2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2017: 194). Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertatap muka (*face-to-face*) antara responden dengan satu atau lebih dari satu pewawancara. Selain dengan bertatap muka, wawancara dapat pula dilakukan melalui telepon. Selain itu, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung kepada siswa dan tenaga pengajar di SMAN 13 Bandar Lampung.

**3. Dokumentasi**

Metode dokumenter atau dokumentasi adalah alat pengumpulan datanya disebut dengan form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang:

a) Profil SMAN 13 Bandar Lampung
b) Struktur Organisasi SMAN 13 Bandar Lampung
c) Denah Lokasi SMAN 13 Bandar Lampung

d) Data Guru, Karyawan dan Siswa SMAN 13 Bandar Lampung

e) Data Sarana dan Prasarana SMAN 13 Bandar Lampung

## G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Azwar (2015: 5-6) mengemukakan bahwa validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrument pengukur dapat dikatakan mampu mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suatu alat ukur yang valid tidak sekedar mampu mengemukakan data yang tepat, akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subyek yang satu dengan yang lain. Azwar (2015: 45) mengemukakan uji validitas yang digunakan untuk mengukur validitas instrument adalah validitas isi.

Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *expert judgement.* Dalam mengujian validitas, *expert judgement* menelaah tiap butir pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari dominan butir pertanyaan yang hendak diukur. Penelaahan diukur dengan cara menilai kelayakan butir sebagai penjelasan dari indikator dan aspek yang diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010 dalam melakukan uji validitas dan hasil uji angket terdapat dalam lampiran.

**2. Uji Reliabilitas**

Azwar (2015: 4) mengartikan reliabilitas sebagai hasil pengukuran yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relative sama. Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpul data yang harus diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas merupakan suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178 dalam Yuliana). Uji reliabilitas dalam sebuah penelitian wajib dilakukan uji reliabilitas angket dapat ditempuh dengan :

a. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden
b. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan genap
c. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan *product moment*, yaitu:

$$rxy = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right\}}}$$

Keterangan :

rxy : koefisien variabel X dan Y
X : Variabel Bebas
Y : Variabel terikat
N : Jumlah Responden

d. Kemudian untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus *Sperman Brown* :

$$r_{xy} = \frac{2(rgg)}{1 + (rgg)}$$

Keterangan :
$r_{xy}$ : koefisien reliabilitas seluruh tes
$r_{gg}$ : koefisien korelasi item ganjil-genap

**Tabel 3.3 Distribusi Skor Hasil Uji Coba Angket 10 Orang Di Luar Responden Untuk Item Ganjil (X)**

| No | Butir Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 3 | 5 | 7 | 9 | 11 | 13 | 15 | 17 | 19 | 21 | 23 | 25 | 27 | 29 | 31 | 33 | 35 | 37 | 39 | 41 | 43 | 45 | 47 | |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | **50** |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | **64** |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | **62** |
| 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | **56** |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | **63** |
| 6 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | **55** |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | **57** |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | **68** |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | **63** |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | **58** |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **596** |

Dari tabel 3.3 diketahui∑X = 596 yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrumen penelitian.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Angket Kepada 10 Responden Di Luar Populasi Untuk Item Genap (Y)**

| No | Butir Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 | 12 | 14 | 16 | 18 | 20 | 22 | 24 | 26 | 28 | 30 | 32 | 34 | 36 | 38 | 40 | 42 | 44 | 46 | 48 | |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | **54** |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | **61** |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | **68** |
| 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | | **60** |
| 5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | **63** |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | **57** |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | **56** |
| 8 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | **68** |

| No | Butir Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **2** | **4** | **6** | **8** | **10** | **12** | **14** | **16** | **18** | **20** | **22** | **24** | **26** | **28** | **30** | **32** | **34** | **36** | **38** | **40** | **42** | **44** | **46** | **48** | |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | **64** |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | **56** |
| | | | | | | | | | | | | Jumlah | | | | | | | | | | | | | **607** |

Dari tabel 3.4 diketahui∑Y = 607 yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item genap.

Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrumen penelitian.

**Table 3.5 Distribusi Antara Item Ganjil ( X) Dan Item Genap (Y) Dari Uji Coba Angket Kepada 10 Responden Di Luar Populasi**

| No. Resp | X | Y | X2 | Y2 | XY |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 50 | 54 | 2500 | 2916 | 2700 |
| 2 | 64 | 61 | 4096 | 3721 | 3904 |
| 3 | 62 | 68 | 3844 | 4624 | 4216 |
| 4 | 56 | 60 | 3136 | 3600 | 3360 |
| 5 | 63 | 63 | 3969 | 3969 | 3969 |
| 6 | 55 | 57 | 3025 | 3249 | 3135 |
| 7 | 57 | 56 | 3249 | 3136 | 3192 |
| 8 | 68 | 68 | 4624 | 4624 | 4624 |
| 9 | 63 | 64 | 3969 | 4096 | 4032 |
| 10 | 58 | 56 | 3364 | 3136 | 3248 |
| **Total** | **596** | **607** | **35776** | **37071** | **36380** |

*Sumber : Perhitungan dari Peneliti*

Tabel 3.5 merupakan hasil dari penggabungan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil (X) dan item genap (Y). Hasil keseluruhan dari tabel tersebut akan dikorelasikan menggunakan *product moment* untuk mengetahui besarnya koefesien korelasi instrument penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka dikorelasikan untuk mengetahui reliabilitas dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$rxy = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right\}}}$$

Diketahui:

n = 10 $\sum xy$ =36380 $\sum x = 596$ $\sum y = 607$

$\sum x^2$= 35776 $\sum y^2$ = 37071

$$rxy = \frac{36380 - \frac{(596)(607)}{10}}{\sqrt{\left\{35776 - \frac{(596)^2}{10}\right\}\left\{37071 - \frac{(607)^2}{10}\right\}}}$$

$$rxy = \frac{36380 - 36177{,}2}{\sqrt{\{35776 - 35521{,}6\}\{37071 - 36844{,}9\}}}$$

$$rxy = \frac{36380 - 36177{,}2}{\sqrt{\{254{,}4\}\{226{,}1\}}}$$

$$rxy = \frac{202{,}8}{\sqrt{57519{,}84}}$$

$$rxy = \frac{202{,}8}{239{,}83294186}$$

$rxy = 0{,}8455885936$ dibulatkan menjadi 0,845

Selanjutnya, Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus *Sperman Brown*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(rgg)}{1 + (rgg)}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0{,}8455885936)}{1 + (0{,}8455885936)}$$

$$r_{xy} = \frac{1{,}6911771872}{1{,}8455885936}$$

$r_{xy} = 0{,}9163348717$ dibulatkan menjadi 0,916

e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas. Adapun kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2010: 233) adalah sebagai berikut:

0,90-1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50-0,89= Reliabilitas Sedang

0,00-0,49= Reliabilitas Rendah

Hasil perhitungan tersebut dapat diketahui menghasilkan r =0,916. Selanjutnya indeks reliabilitasnya termasuk dalam koefesien alat ukur ke dalam kategori reliabilitas tinggi yaitu terletak antara 0,90-1,00 dengan demikian angket tentang "Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 13 Bandar Lampung" memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan mengabstraksi, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan table sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam meninterpretasikan. Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing table tersebut diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk uraian dan dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas atau *predictor* yaitu pola komunikasi keluarga, serta variabel terikat atau kriterium yaitu perilaku belajar.

### 1. Pengujian Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal. Pengelolaan data dari uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan

*Microsoft Office Excel 2010.* Alasan peneliti menggunakan *Shapiro-Wilk* karena sampel dalam penelitian ini tidak lebih dari 50 sampel. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{T3} = \frac{1}{D}\left[\sum_{i=1}^{k} ai(Xn - i - 1 - Xi)\right]^2$$

Keterangan:
D = berdasarkan rumus dibawah
$a_i$ = koefisien test Shapiro-wilk
$X_{n-i-1}$ = angka ke n-i-1 pada data
$X_i$ = angka ke I pada data
$\mathrm{D} = \sum_{i-1}^{n}(Xi - Xrt)$

Keterangan:
X*i* = angka ke I pada data
$X_{rt}$ = rata-rata data

$$G = \mathrm{b}n + \mathrm{c}n + 1\mathrm{n}\left(\frac{T3 - dn}{1 - T3}\right)$$

Keterangan:
G = identik dengan nilai Z distribusi normal
$T_3$ = berdasarkan rumus diatas
Bn, cn,dn = konversi statistic *Shapiro-wilk* pendekatan distribusi normal

Pada uji normaltas Shapiro-wilk, data yang terdistribusi normal adalah data yang nilai T3 lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikan 5%.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%. Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikan F. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikan F lebih dari 0,05. pengujian ini menggunakan bantuan SPSS versi 21

**c. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment.* Interpretasi nilai koefisien korelasi dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan yang searah, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka meningkat pula variabel terikat.
b) Jika nilai koefisien korelasi negative, maka ada hubungan berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka diikuti dengan menurunnya variabel terikat.

Nilai $r_{hitung}$ dikonsultasikan dengan $r_{table}$ untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Apabila nilai $r_{hitung}$ lebih besar dari nilai $r_{table}$ pada taraf signifikansinya 5% dengan N = 36, maka koefisien korelasi yang diujisignifikan. Apabila nilai $r_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $r_{tabel}$ maka koefisien korelasi yang diuji tidak signifikan.

## I. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah–langkah penelitian adalah upaya perbaikan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis saat terjun kelapangan. Hal tersebut bertujuan supaya penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan apa yang direncanakan. Adapun langkah - langkah penelitian yang penulis lakukan secara garis besar dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**1. Persiapan Pengajuan Judul**

Langkah awal penelitian yang dilakukan adalah mengajukan judul kepada Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi pada tanggal 2 Oktober 2019, dimana judul yang diajukan terdiri dari dua alternatif, alternative pertama adalah Hubungan Pola Komunikasi

Mahasiswa Dengan Kepatuhan Melaksanakan Peraturan Akademik Fkip Unila. Kemudian disetujui sebagai judul skripsi oleh Ketua Program Studi PPKn Sekaligus menetapkan Dosen pembimbing penulis dalam menyususun skripsi ini.

**2. Penelitian Pendahuluan**

Setelah mendapat surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Wakil Dekan FKIP Unila dengan NO. 10530/UN26.13/PN.01.00/2020, Penulis melakukan penelitian pendahuluan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Bandar Lampung. Maksud dari penelitian pendahuluan ini adalah untuk mendapatkan data dan gambaran umum tentang hal – hal yang akan diteliti dalam rangka menyusun skripsi yang ditunjang dengan beberapa *literature* arahan dari dosen pembimbing. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut dibuatlah proposal penelitian untuk diseminarkan. Proposal penelitian tersebut di setujui oleh dosen pembimbing II pada tanggal Febuari 2019 dan dosen pembimbing I pada tanggal Maret 2019 serta disahkan oleh ketua program studi PPKn. Langkah selanjutnya adalah mendaftar seminar proposal, kemudian disepakati seminar proposal yang dilaksanakan untuk mendapat masukan dan saran dari dosen pembahas pada tanggal Mei 2019.

**3. Pengajuan Rencana Penelitian**

Rencana penelitian diajukan melalui proses konsultasi sebagai salah satu prosedur untuk memperoleh persetujuan melaksanakan seminar proposal skripsi. Setelah proses konsultasi dan perbaikan proposal skripsi dari pembimbing utama dan pembimbing pembantu selesai, kemudian dilanjutkan dengan seminar proposal pada tanggal 05 Mei 2019. Tujuan seminar proposal tersebut adalah untuk memperoleh masukan, saran- saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi. Berdasarkan surat izin penelitian yang di keluarkan oleh wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung No.834./UN26.13/PN.01.00/2019,

yang diajukan kepada kepala SMA N 13 Bandar Lampung, maka di laksanakan penelitian ini.

**4. Pelaksanaan Penelitian**

a. Persiapan Administrasi

Menyerahkan surat Izin Penelitian dari Wakil Dekan FKIP Unila dengan No.10530/UN26.13/PN.01.00/2020, yang ditujukan kepada kepala SMA N 13 Bandar Lampung.

b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan alat berupa angket tertutup yang ditujukan pada responden yang berjumlah 36 peserta didik dengan jumlah pertanyaan 48 butir soal yang dilengkapi jawaban berjumlah 3 alternatif jawaban. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dengan proses penyususnan angket tersebut digambarkan sebagai berikut.

1) Membuat kisi-kisi angket tentang Tentang Hubungan Pola Komunikasi Siswa dengan Perilaku belajar Siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

2) Membuat item-item pernyataan Tentang Hubungan Pola Komunikasi Siswa Dengan Perilaku Belajar Siswa Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

3) Melakukan konsultasi terhadap angket yang akan digunakan untuk meneliti kepada pembimbing utama dan pembimbing pembantu guna mendapat persetujuan.

4) Setelah angket tersebut disetujui oleh pembimbing utama dan pembimbing pembantu, serta angket baik disebar, selanjutnya penelitian mengadakan uji coba angket kepada sepuluh peserta didik sebagai responden diluar sampel.

# V. SIMPULAN DAN SARAN

## A. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengatakan bahwa pola komunikasi keluarga dapat dikategorikan pada kategori komunikatif . Hal ini terbukti bahwa beberapa responden atau siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang terlibat dalam penelitian ini sudah menerapkan pola komunikasi keluarga. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, yang memperoleh hasil komunikatif. Bukan hanya dalam proses pola komunikasi keluarga yang dikategorikan komunikatif, tetapi pada perilaku belajar siswa di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dapat dikategorikan pada kategori sesuai. Hal ini terbukti dari hasil positif dan signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku belajar siswa. Hal ini ditunjukan oleh nilai r hitung sebesar 0,5089 dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dengan kata lain apabila nilai r hitung lebih besar daripada 0,05 itu artinya hipotesis diterima.

Dan sebaliknya semakin tidak baik pola komunikasi keluarga maka akan semakin jelek perilaku belajar siswa.

## B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan, membahas, menganalisi data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberi saran kepada:

1. Untuk para orangtua, harusnya lebih memperhatikan pola komunikasi dengan anaknya karena pola komunikasi yang baik dalam keluarga dapat mempengaruhi perilaku belajar dari peserta didik tersebut. Pola komunikasi dalam keluarga yang baik cenderung mempengaruhi perilaku belajar pada peserta didik, begitupun sebaliknya pola komunikasi keluarga yang kurang baik akan berpengaruh pada perilaku belajar pada peserta didik tersebut.
2. Untuk para guru atau tenaga pendidik, lembaga pendidikan setelah keluarga, harus bisa memperhatikan peserta didik saat berada dalam lingkungan sekolah terutama perilaku belajarnya, agar dapat memperoleh hasil yang maksimal
3. Untuk kepala sekolah untuk lebih memperhatikan dan mengawasi sikap dan perilaku yang dilakukan oleh guru, para staff TU dan peserta didik dalam hal pola komunikasi dan perilaku belajar agar terbangunnya keserasian antar warga sekolah

# DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Azwar. 2015. *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Basyari,Asyhar. 2013.*Hubungan Antara Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta III*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Devito, J . 2007. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.

Djamarah, S. B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : Reneka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orangtua Dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Citra

Effendy, O. Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial.* Jakarta: Raja Grafindo

Fisher. 2008. *Berfikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga

Makruf, S. Ammar. 2019. *Pengaruh Keterlibatan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah(OSIS)Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/201.* Bandarlampung: Universitas Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*

Purwati, Wiwit. 2016. *Hubungan Antara Perilaku Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMA*. Pontianak: Universitas Tanjungpura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Nomor 06 Volume 5

Rafiq Mohd. 2014. *Hubungan Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dan Interaksi Sosial Terhadap Kenakalan Siswa SMA Swasta Di Kota Padang sidimpuan*. Medan: IAIN Sumatera Utara Medan. Jurnal Tazkir No. 1 Vol 9 Januari-Juni 2014.

Sari. D. Ratna. 2019. *Internalisasi Nilai Demokrasi Pancasila Bagi Pengurus OSIS Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Menurut Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*

Sarwono. 2002. *Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Subagyo Dan Santoso. B. H. 2016. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.* D.I Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Taman Vokasi Volume 5 Nomor 1*

Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito

Sumadiria. Haris. S. A. 2014. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Smbiosa Rekata Media. Hal 3

Suprobo. S. Bagus. 2018. *Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta.* Yogyakarta:Universitas Negri Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi Interpersonal* Nomor 02 Volume 5

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*Bandung: Remaja Rosdakarya

Tarsih, Umi. 2014. *Perubahan Perilaku Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model Pertemuan Kelas. Bandarlampung: Universitas Lampung. Jurnal Studi Sosial* Nomor 2 Volume 2

Tim Laboratorium Jurusan. 2012. *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung*. Tulungagung: STAIN Tulungangung.

Umar, Marhalim. 2016. *Perbandingan Perilaku Belajar Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Salekoa Dan Peserta Didik Di SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.* Makasar: Universitas Islam Negri Alaudin Makasar. *Jurnal Lentera Pendidikan* Nomor Volume

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta

Yuliana. 2016. *Hubungan Konsep Diri Dan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Dengan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*. Bandar Lampung : Universitas Lampung. *Jurnal Demokrasi.* Volume 4 Nomor 4.

Wiranto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:PT Gramedia Widisarana Indonesia